



Kehidupan Penambang Timah Inkonvensional Di Desa Nibung Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung

Niesa Almeira Syahda¹ Yoskar Kadarisman²

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Abstract

Received: 08 Juni 2024
Revised: 15 Juni 2024
Accepted: 21 Juni 2024

This study aims to determine the life of unconventional tin miners in Nibung Village, Koba District, Central Bangka Regency, Bangka Belitung Province. The research was conducted using qualitative research methods and data collection techniques in the form of interviews, observations and documentation. The subjects in this study were selected using purposive sampling techniques with the number of informants as many as 6 people. The results showed that the life of unconventional tin miners became better than their previous lives. The existence of unconventional tin mines in Nibung Village also causes social relations. Social relations that occur are between fellow unconventional tin miners, unconventional tin miners with conventional tin mine owners and also unconventional tin miners with the surrounding community, namely in Nibung Village. Since the existence of unconventional tin mines, the economy of unconventional tin miners has increased. The miners can provide for their families on a daily basis. Not only miners who experience economic improvement but also the surrounding community also experience the same thing. The community also felt that their economy increased after the existence of an unconventional tin mine in Nibung Village. The existence of unconventional tin mining in Nibung Village also has an impact on miners, the community and also the surrounding environment. The impact caused is a positive and negative impact. In addition, because this unconventional tin mine does not get an official permit from the government, the unconventional tin mine in Nibung Village is often carried out routine raids by government officials to stop unconventional tin miners or illegal miners who do not have permits to mine.

Keywords: *Life of Unconventional Tin Miners, Social Relations, Economic Conditions, Impact of Unconventional Tin Mines*

(*) Corresponding Author: niesa.almeira3533@student.unro.ac.id / yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id²

How to Cite: Syahda, N., & Kadarisman, Y. (2024). Kehidupan Penambang Timah Inkonvensional Di Desa Nibung Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(11), 554-563. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12791404>

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi negara terbesar kedua dalam menghasilkan timah dan mengeskpor timah di dunia, dimana timah terbesar di Indonesia ini dihasilkan dari Kepulauan Bangka Belitung. Menurut kementerian energi dan sumber daya mineral, pada tahun 2019 Indonesia menjadi produsen logam timah terbesar kedua di dunia. Produksi timah di Indonesia pada tahun 2019 yakni 353.554 ton logam. Penambangan timah yang ada di Indonesia ini sudah berlangsung sejak abad 17. Di Pulau Bangka sendiri penambangan dilakukan sejak tahun 1711. Penambangan timah yang ada di daerah Bangka sudah dilakukan secara turun temurun dan terus dilakukan oleh hingga saat ini. Pada daerah Bangka Belitung terutama di pulau

Bangka sektor pertambangan timah menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Potensi Sumber Daya Mineral Logam dalam Ton Menurut Kabupaten/Kota:
 Potential Metal Mineral Resources in Tons by Regency / Municipality:

Kabupaten/Kota / Regency/Municipality	Potensi Mineral Logam / Potential Metal	
1. Bangka	a. Timah	2 056 428
	b. bauksit	852 500
	c. Monasit	619
2. Belitung	a. Timah	188 317
	b. Monasit	3 404
3. Bangka Barat	a. Timah	1 020 270
	b. Monasit	62 328
	c. Xenotim	14
	d. diabas	53 669 063 466
4. Bangka Tengah	a. Titan Plaser	10 794
	b. Timah	778 507
	c. Monasit	97 632
5. Bangka Selatan	a. Besi Primer	24 466
	b. Timah	438 328
	c. Monasit	182
6. Belitung Timur	a. Besi Primer	18 500 487
	b. Seng	10 232
1. Pangkalpinang	c. Timah	798 832
Jumlah/Total		53 694 785 524

Gambar 1. 1 Potensi SDA Logam dalam TON Menurut Kabupaten
 Sumber: data BPS 2019

Dulunya ada PT yang mengelola tambang di Pulau Bangka salah satunya PT. Koba Tin. PT Koba Tin secara resmi mendapatkan izin eksplorasi atau pengeboran pada tahun 1971. PT. Koba Tin beroperasi di beberapa daerah di Pulau Bangka salah satunya di Desa Nibung. Menurut Bangkapos.com setelah mulai beroperasi pertama kali pada tahun 1973, PT Koba Tin membuka kantor operasional di Lubuk Besar dengan nama kantor operasional east (timur) atau Koba Tin Operasional East. PT. Koba Tin banyak mempekerjakan masyarakat di Bangka terutama di Desa Nibung. Menurut [Warta Ekonomi.co.id](http://WartaEkonomi.co.id) Pemilik PT Koba Tin kala itu adalah perusahaan besar dari Australia, yakni Kayuara Mining Group yang kemudian PT tersebut tutup pada tahun 2015 karena mengalami pailit. Sehingga sejak diberhentikan ini juga yang menyebabkan banyak masyarakat di Desa Nibung kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu, bagi masyarakat yang ekonominya terbilang mampu membuka tambang timah sendiri, tambang timah yang mereka buka tidak mendapat izin dari pemerintah sehingga tambang timah ini disebut oleh masyarakat Bangka dengan nama TI atau tambang inkonvensional. Tambang timah inkonvensional merupakan tambang timah ilegal yang tidak mendapatkan izin untuk beroperasi dari pemerintah.

Setelah masyarakat banyak diberhentikan dari PT. Koba Tin yang kemudian mereka beralih pekerjaan menjadi penambang timah inkonvensional tentu kehidupan mereka juga mengalami banyak perubahan. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat yang bukan bekerja di tambang timah inkonvensional. Mereka memiliki anggapan bahwa orang atau penambang yang bekerja di tambang timah inkonvensional adalah orang yang mampu dan bekecukupan. Walaupun anggapan tentang kehidupan penambang timah inkonvensional itu nyaman tetapi ada beberapa dampak yang ditimbulkan dari aktivitas tambang timah inkonvensional bagi masyarakat dan juga lingkungan di Desa Nibung.

Penelitian ini menggunakan teori hubungan sosial dari Gillin dan Gillin. Dimana ahli tersebut menjelaskan bahwa hubungan sosial adalah hubungan yang terjadi diantara seseorang, antara kelompok dengan kelompok dan juga antara

seseorang dengan kelompok yang mana sifatnya cepat berubah dan mampu menyesuaikan diri dengan mudah terhadap keadaan yang sedang terjadi. Pada penelitian ini pengertian hubungan sosial menurut ahli tersebut dimana adanya sebuah hubungan yang terjadi antara perorangan yakni penambang dengan penambang. Hubungan seseorang dengan kelompok yakni hubungan antara pemilik tambang dengan para penambang. Sedangkan antara kelompok dengan dengan kelompok yakni hubungan antara para penambang dengan masyarakat sekitar.

Pembahasan mengenai tambang inkonvensional juga pernah dilakukan oleh Sulista, 2019 dengan judul *Tambang Inkonvensional: Peran Masyarakat Dan Daya Tarik Ekonomi Bagi Penambang*, Ahmad Risdawati, 2022 dengan judul *Derita Di Balik Tambang: Kontestasi Kepentingan Ekonomi Politik Dalam Pertambangan Timah Di Bangka Belitung*, Asparita Vinda, 2021 dengan judul *Persepsi Masyarakat Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Lahan Bekas Tambang Timah Sebagai Kampoeng Reklamasi Air Jangkang Di Desa Riding Panjang Kabupaten Bangka*. Adanya penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk menguatkan penelitian ini dengan menjadikan referensi.

Namun penelitian-penelitian sebelumnya tidak membahas mengenai tambang timah inkonvensional secara spesifik. Walaupun sama-sama membahas mengenai tambang yang ada di Bangka tetapi pembahasannya tidak menyeluruh sedangkan penelitian ini pembahasannya lebih lengkap dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dimana penelitian ini mengkaji kehidupan penambang, hubungan sosialnya, kondisi ekonomi dan juga dampak tambang inkonvensional yang mana belum dikaji oleh penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui kehidupan penambang timah inkonvensional di Desa Nibung, untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial yang terjadi sesama penambang timah inkonvensional, penambang timah inkonvensional dengan pemilik tambang timah inkonvensional dan juga penambang timah inkonvensional dengan masyarakat yang berada di Desa Nibung.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian ditujukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti, persepsi, perilaku, tindakan, dan sebagainya dengan bentuk deskripsi menggunakan kata dan bahasa. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena ingin menggali data-data secara lebih mendalam dan ingin mengenal objek penelitian lebih dekat. Peneliti ingin mengetahui informasi yang relevan dengan kehidupan penambang timah inkonvensional.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Nibung, Kecamatan Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Bangka Belitung. Pemilihan Desa Nibung sebagai lokasi penelitian karena di Desa Nibung banyak masyarakat yang dulunya bekerja di PT. Koba Tin dan hidupnya bergantung dari hasil timah namun setelah PT tersebut ditutup maka masyarakat membuka tambang timah baru yakni tambang timah inkonvensional.

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam menentukan subjek pada penelitian ini adalah:

1. Penambang TI yang sudah menambang lebih dari 5 tahun
2. Penambang yang awalnya bekerja di PT. Koba Tin
3. Penambang yang berusia 25-40 tahun

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis sajikan menggunakan tabel pemilihan subjek penelitian berikut ini:

Pemilihan Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Pekerjaan Sebelumnya	Lama Menambang
1.	Udin	37 Tahun	Tukang Bangunan	2 Tahun
2.	Tresno	45 Tahun	Petani	7 Tahun
3.	Dodi	20 Tahun	Belum Bekerja	1 Tahun
4.	Yanto	37 Tahun	PT. Koba Tin Tahun	7 Tahun
5.	Jamhir	26 Tahun	Nelayan	4 Tahun
6.	Samsul	32 Tahun	Juru Parkir	7 Tahun
7.	Bujang	42 Tahun	PT. Koba Tin	4 Tahun
8.	Didi	39 Tahun	PT. Koba Tin	6 Tahun
9.	Dayat	41 Tahun	PT. Koba Tin	4 Tahun
10.	Fajar	23 Tahun	Mekanik Mesin	2 Tahun
11.	Arif	19 Tahun	Belum Bekerja	2 Tahun
12.	Sugeng	43 Tahun	PT. Koba Tin	4 Tahun
13.	Andis	40 Tahun	PT. Koba Tin	6 Tahun
14.	Amrul	18 Tahun	Belum Bekerja	1 Tahun
15.	Rehan	27 Tahun	PT. Koba Tin	5 Tahun
16.	Yoga	18 Tahun	Belum Bekerja	1 Tahun
17.	Toni	25 Tahun	PT. Koba Tin	5 Tahun
18.	Rido	20 Tahun	Belum Bekerja	3 Tahun

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2023

Subjek yang terpilih dari penelitian ini yakni sebanyak 5 orang subjek yang mana mereka menjadi informan utama dalam penelitian ini. 5 orang subjek yang dipilih ini memenuhi kriteria yang telah peneliti tetapkan. Subjek yang dipilih merupakan para penambang timah inkonvensional yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai penelitian yang dilakukan.

Sumber data pada penelitian ini yakni menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis melalui data secara primer dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan dari hasil penyajian data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kehidupan penambang timah inkonvensional saat ini lebih baik dari kehidupan mereka sebelumnya. Adanya tambang timah inkonvensional di Desa Nibung Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung

ini menyebabkan terjadinya hubungan sosial. Hubungan sosial yang terjadi sesama penambang timah yakni hubungan dengan bentuk asosiatif dimana terjadinya kerja sama saat bekerja. Hubungan sosial yang terjadi tampak pada gambar berikut:



Kerja sama penambang saat bekerja
Sumber : Dokumentasi Lapangan, 2023.

Selanjutnya hubungan sosial antara penambang dengan pemilik tambang yakni dalam bentuk simbiosis mutualisme dimana pemilik tambang memberikan modal kepada para penambang dan penambang dapat bekerja menambang. Kemudian hasil yang didapatkan mereka bagi dua. Hubungan sosial antara penambang dengan masyarakat sekitar yakni bentuk simbiosis mutualisme dimana penambang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat dan masyarakat memiliki pelanggan yakni para penambang. Jadi kedua belah pihak saling diuntungkan. Kondisi ekonomi para penambang timah inkonvensional setelah mereka bekerja menjadi penambang timah inkonvensional yakni perekonomiannya meningkat. Kehidupan para penambang yang awalnya masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sekarang berubah karena mereka mampu memenuhi kebutuhan keluarga dengan baik. Anggapan masyarakat bahwa menjadi penambang timah inkonvensional hidupnya enak karena semua tercukupi itu semua benar. Hal ini dikarenakan para penambang sendiri yang menjelaskan dan juga hasil observasi peneliti melihat bahwa rumah penambang layak ditempati. Para penambang juga memiliki kendaraan pribadi terbaru dari hasil menjadi penambang timah inkonvensional dan banyak hal lainnya yang mereka miliki setelah menjadi penambang timah inkonvensional.

Selama beroperasi dari tahun 2016 sampai tahun 2023 atau saat ini tentu memberikan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan ada dua yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak tambang timah inkonvensional bagi penambang timah inkonvensional ada dua yakni positif dan negatif. Dampak positifnya yakni kehidupan penambang menjadi lebih baik dari kehidupan mereka sebelumnya karena kebutuhan keluarga terpenuhi. Dampak negatifnya yakni saat bekerja di tambang timah inkonvensional para penambang sering mengalami kecelakaan kerja. Dampak yang diberikan dari adanya tambang timah inkonvensional di Desa Nibung bagi masyarakat dan lingkungan ada dua

yakni positif dan negatif. Dampak positifnya yakni tambang timah inkonvensional membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat. Dampak negatifnya yakni menyebabkan lingkungan menjadi tercemar oleh limbah yakni solar, hutan-hutan menjadi habis ditebang, pohon-pohon berdebu, jalanan menjadi hancur atau rusak dan menimbulkan lubang-lubang terbuka yang menjadi pemicu terjadinya banjir di Desa Nibung.

Pembahasan

Terbentuknya tambang timah inkonvensional di Desa Nibung, Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah didasarkan pada potensi yang ada di Desa Nibung sendiri. Dimana di Desa Nibung sendiri sudah sejak lama dijadikan tempat tambang timah oleh PT. Koba Tin sehingga untuk membuka tambang timah baru sangat memungkinkan walaupun bersifat ilegal atau tidak resmi. Selain itu, masyarakat yang ada di Desa Nibung juga dulunya merupakan pekerja dan penambang di PT. Koba Tin sehingga pemilik tambang dapat mempekerjakan mereka tanpa harus menjelaskan dari awal mengenai proses menambang.

Penentuan lokasi untuk dilakukannya penggalian atau pengeboran biasanya oleh masyarakat dulu yakni dengan ngelimbang. Ngelimbang dilakukan dengan mencangkul tanah beberapa meter kemudian pasir yang didapatkan disiram dengan air menggunakan piring bening. Jika pasir terdapat kandungan timah maka timah tersebut akan terjebak ke dalam piring. Tetapi jika pasir tersebut hanyut bersama air maka tidak ada kandungan timah pada lokasi tersebut dan juga disekitarnya. Maka perlu dilakukan hal yang sama tetapi dengan lokasi yang lumayan jauh. Selanjutnya karena cara masyarakat dulu terbilang tidak terlau akurat dan lama maka sekarang semakin banyak cara untuk menentukan lokasinya. Pertama dengan menggunakan eskavator untuk menggali tanah. Sehingga tanah yang digali jauh lebih dalam dan lebar. Setelah itu dilakukan lagi proses pembersihan tanah untuk dilihat apakah ada kandungan timah atau tidak. Kedua yakni menggunakan bor, sama halnya dengan menggunakan eskavator pengeboran dilakukan agar tanah yang digali lebih dalam. Setelah tanah didapatkan baru dilakukan pembersihan kembali. Terakhir menggunakan feeling atau dukun. Tidak menutup kemungkinan cara pertama dan kedua juga melibatkan cara ketiga yakni menggunakan feeling dan dukun. Walaupun sekarang zaman sudah berkembang dan teknologi semakin canggih, cara terakhir ini masih banyak dan dominan digunakan oleh para pengusaha untuk membuka lahan tambang timah inkonvensional, karena jika salah melakukan pengeboran maka akan mengalami kerugian yang sangat besar. Setiap pengusaha yang akan membuka tambang timah tentu sudah memiliki anggaran atau *budget* yang telah mereka persiapkan. Hal ini dikarenakan membuka tambang timah inkonvensional yang baru seperti menggunakan eskavator, pengeboran menggunakan mesin, dan juga dukun memerlukan dana yang besar. Belum lagi untuk pembelian alat tambang timah yang bermacam-macam.



Lokasi Pengeboran Tambang Timah Inkonvensional
Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2023.

Gambar diatas merupakan lokasi pengeboran tambang timah inkonvensional di Desa Nibung. Pengeboran dilakukan diatas aliran air dengan menggunakan mesin dan juga peralatan sederhana sepeei kayu dan pipa-pipa yang disambungkan dengan cara manual.

Rutinitas penambang timah inkonvensional setiap harinya berbeda tergantung dari pekerjaan apa yang mereka lakukan. Setiap hari penambang selalu bangun pagi, ada yang bangun jam 5 dan ada juga jam 6 pagi. Bagi yang beragama islam mereka melaksanakan ibadah terlebih dahulu dan bagi yang tidak melaksanakan ibadah mereka langsung sarapan pagi. Sarapan penambang timah inkonvensional sudah disiapkan oleh pemilik tambang berupa bahan makanan siap saji atau pun bahan olahan. Jadi para penambang bisa langsung memasak makanannya. Jika mereka bosan atau tidak terlalu suka dengan makanan yang ada, mereka bisa membeli sendiri sesuai dengan selera yang diinginkan. Setelah selesai sarapan, mereka turun ke area tambang untuk memulai pekerjaan mereka masing-masing. Mulai dari mengurus mesin yakni melakukan pengeboran, ada yang mengurus pipa, ada yang menyaring atau menyemprot timah dan ada yang mencuci timah. Kegiatan ini para penambang lakukan berulang kali sampai waktu istirahat tiba yakni pukul 12 siang. Pada waktu istirahat ini para penambang gunakan untuk tidur, makan, ibadah, dan sebagainya. Setelah waktu istirahat selesai mereka kembali turun ke area tambang untuk bekerja kembali sesuai pekerjaannya.

Para penambang bisa berhenti saat waktu ibadah tiba dan melanjutkan pekerjaannya lagi setelahnya. Para penambang timah inkonvensional bekerja dari awal sampai akhir berulang kali sampai waktu hampir malam hari karena jika sudah malam mereka tidak dapat melakukan aktivitas dikarenakan minimnya cahaya yang ada sehingga dapat mengganggu proses menambang timah. Setelah waktu bekerja selesai, para penambang timah inkonvensional kembali naik kepondokan. Di pondokan ada yang mandi dulu, ada yang makan, ada yang bersantai, dan setelahnya mereka tidur untuk mengumpulkan tenaga agar pekerjaan yang mereka lakukan keesokan harinya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penambang timah inkonvensional mendapatkan hasil setiap hari tergantung dari berapa harga timah saat itu. Sistem pendapatan penambang yakni sistem bagi hasil 50% untuk pemilik tambang dan 50% untuk penambang timah inkonvensional. Pemilik mendapatkan bagian 50% atau terbanyak dimana dari 50% timah itu nantinya akan dibagi 5% untuk aparat pemerintah sebagai bentuk kerjasama. Hasil timah 45% yang telah dijual digunakan untuk membeli kebutuhan tambang seperti solar dan juga mengganti atau memperbaiki peralatan yang rusak dan juga untuk konsumsi para penambang setiap hari barulah sisanya merupakan pendapatan pemilik tambang timah. Meskipun pendapatan pemilik tambang terlihat lebih besar namun tidak ada indikasi eksploitasi terhadap para penambang. Hal ini dikarenakan sudah terjadi persetujuan diantara mereka dimana sebelum bekerja pemilik tambang sudah menjelaskan bagaimana sistem pendapatan dan penambang menyanggupi tanpa adanya paksaan dan juga pemilik tambang timah menggunakan pendapatannya untuk melindungi para penambang dari aparat dengan melakukan bagi hasil kepada aparat agar tambang timahnya aman sehingga penambang dapat kembali bekerja dan juga pendapatan pemilik digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan para penambang timah inkonvensional setiap harinya.

Saat harga timah sedang normal maka penambang dapat membawa pulang uang sebesar 600 ribu dalam sehari dan dalam sebulan bisa mendapatkan kurang lebih 15 juta 600 ratus ribu rupiah. Saat harga timah sedang naik maka mereka bisa membawa uang jutaan dalam waktu satu hari. Setiap hari para penambang mendapatkan timah kurang lebih 40kg. Dimana 20kg untuk pemilik dan 20kg untuk penambang timah. Timah yang mereka dapatkan tidak diolah terlebih dahulu melainkan langsung dijual kepada pengepul timah. Menurut Portaltambangbelitung.com harga timah di Provinsi Bangka Belitung sekarang yaitu Rp195.000 sampai Rp220.000 per Kg. Harga tersebut berlaku sejak tanggal 1 Juli 2023 dan dinilai mengalami kenaikan harga dari sebelumnya.

Pendapatan yang didapatkan oleh para penambang timah inkonvensional memang tinggi tetapi ada kewajiban atau hak yang harus mereka berikan kepada pemilik tambang agar pekerjaan yang mereka lakukan dapat terus berjalan. Kewajiban atau hak para penambang kepada pemilik tambang yakni mereka bersedia untuk membagi dua hasil timah yang mereka dapatkan dengan pemilik tambang timah inkonvensional. Hal ini dikarenakan pemilik tambang sudah memberikan mereka peralatan menambang, tempat tinggal maupun stok makanan. Selain itu, penambang juga wajib jujur dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan tidak boleh curang atau berbohong kepada pemilik tambang. Sedangkan kewajiban atau hak dari pemilik tambang timah inkonvensional kepada penambang timah inkonvensional yakni memberikan peralatan menambang berupa mesin tambang (bor), pipa-pipa, drum, papan, kayu, karpet, eskavator untuk mengeruk tanah. Selain itu pemilik tambang berhak melindungi para penambang timah dari ancaman aparat pemerintah saat akan terjadinya razia sehingga para penambang timah inkonvensional tidak akan tertangkap.

KESIMPULAN

Tambang timah inkonvensional yang ada di Desa Nibung Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung merupakan sebuah

tambang timah ilegal yang dibangun oleh masyarakat Bangka sejak tahun 2016. Dibukanya tambang timah inkonvensional di Desa Nibung ini karena pemiliknya mengetahui bahwa disana memiliki potensi timah yang cukup. Setelah adanya tambang timah inkonvensional ini kehidupan para penambang menjadi lebih baik dari kehidupan mereka sebelumnya.

Tambang timah inkonvensional merupakan tambang timah ilegal yang tidak mendapatkan izin dari pemerintah. Pemerintah juga sudah membuat peraturan mengenai dilarangnya membuka tambang timah inkonvensional karena dapat merusak lingkungan. Namun tambang timah inkonvensional masih berjalan sampai sekarang sehingga razia oleh pemerintah rutin dilakukan agar tambang timah inkonvensional berhenti beroperasi. Walaupun aparat pemerintah telah memberikan peringatan berupa razia tetap saja tambang timah inkonvensional masih ada karena terjadinya kerja sama diantara pemilik tambang timah inkonvensional dengan aparat pemerintah.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran dari semua pihak yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini. Penulis mengharapkan agar kedepannya karya tulis ini dapat jauh lebih baik lagi.

Penulis meyakini keberhasilan dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan seluruh pihak yang terlibat mulai dari tahap riset sampai skripsi ini selesai ditulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada penulis dalam penulisan skripsi ini yakni Kedua Orangtua Eka Suasa Mulia, S.Pd. dan Elva Nuryani, S.Pd. SD., Drs.Yoskar Kadarisman, M.Si selaku dosen pembimbing dan juga Kepala Desa Nibung serta Penambang timah inkonvensional dan pemilik tambang timah inkonvensional di Desa Nibung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2022). Derita Di Balik Tambang: Kontestasi Kepentingan Ekonomi Politik Dalam Pertambangan Timah, Di Bangka Belitung. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.24198/jsg.v6i2.36803>
- Asparita, V., Agustina, F., & Pranoto, Y. S. (2021). Persepsi Masyarakat dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Lahan Bekas Tambang Timah Sebagai Kampoeng Reklamasi Air Jangkang Di Desa Riding Panjang Kabupaten Bangka. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 267–278.
- BangkaPos.com. (12 Juni 2022). Sempat Berjaya dan Kemudian Tutup, Begini Cerita Mantan General Manager PT Koba Tin. Diakses pada tanggal 11 febuari 2023(<https://bangka.tribunnews.com/2022/06/12/sempat-berjaya-dan-kemudian-tutup-begini-cerita-mantan-general-manager-pt-koba-tin?page=all>)
- PortalBangkaBelitung.com. (20 Juli 2023). Harga Timah Bangka Belitung Per KG Sekarang Periode Juli 2023. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2023 (<https://portalbangkabelitung.pikiran-rakyat.com/kabar-babel/pr->

986900092/harga-timah-bangka-belitung-per-kg-sekarang-periode-juli-2023-cek-info-update-segera)

- Schlembach, C. (2020). Don Quixote and the social system: Interpreting Ronald Laing's concept of ontological insecurity from Alfred Schütz' and Talcott Parsons' theories of social action. *Journal of Classical Sociology*, 20(3), 191–207. <https://doi.org/10.1177/1468795X19844340>
- Sulista, S. (2019). Tambang inkonvensional: Peran masyarakat dan daya tarik ekonomi bagi penambang. *Jurnal Teknologi Mineral Dan Batubara*, 15(1), 63–75. <https://doi.org/10.30556/jtmb.vol15.no1.2019.348>
- WartaEkonomi.co.id. (2 September 2022). Dampak Penutupan PT. Koba Tin Terhadap Kabupaten Bangka Tengah. Diakses pada tanggal 11 februari 2023 <https://wartaekonomi.co.id/read440988/dampak-penutupan-pt-koba-tin-terhadap-kabupaten-bangka-tengah>